

Identifikasi Permasalahan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kerupuk Ikan di Senggarang Besar, Tanjungpinang Kota

Elisa Oktaviani*¹, Jingga Anggraini², Resi Afik Yuga Saputri³, Beni Misandri⁴, Ferdian Nando Simanullang⁵, Aulia Hendryani⁶, Elsa Diana Putri⁷, Dinda Pritaputri Ramadhan⁸, Anastasya Teresa Manullang⁹, Inelda Yulita¹⁰

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji

^{3,6}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁴Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁵Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁷Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁸Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

⁹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

¹⁰Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

*e-mail: 2203030013@student.umrah.ac.id¹, 2204010103@student.umrah.ac.id², 2204020023@student.umrah.ac.id³, 2205010110@student.umrah.ac.id⁴, 2205050031@student.umrah.ac.id⁵, 2204020051@student.umrah.ac.id⁶, 2205040088@student.umrah.ac.id⁷, 2203050093@student.umrah.ac.id⁸, 2203020037@student.umrah.ac.id⁹, inelda_chem@umrah.ac.id¹⁰

Received:

14.08.2025

Revised:

27.08.2025

Accepted:

15.09.2025

Available online:

29.09.2025

Abstract: *Micro, Small and Medium Enterprises play an important role in improving the economy of coastal communities, one of which is through the fish cracker business in Senggarang Besar, Tanjungpinang City. This study was conducted to identify the problems faced by Mrs. Jamilah's fish cracker MSME using a qualitative descriptive method through observation and interviews. The results of the study show that this business still faces obstacles in the form of limited capital, uncertain availability of raw materials due to seasonal factors, simple marketing, and a production process that is highly dependent on the weather. In addition, the products do not yet have attractive brands and packaging, so their competitiveness is still low. However, this fish cracker business has great potential for growth thanks to the skills and variety of products offered. Support in the form of access to capital, digital marketing training, packaging innovation, the application of drying technology, and ongoing assistance from the government and academics is urgently needed so that MSMEs in Senggarang Besar can become more competitive and expand their market.*

Keywords: Fish Crackers, Senggarang Besar, MSMEs.

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir, salah satunya melalui usaha kerupuk ikan di Senggarang Besar, Tanjungpinang Kota. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi UMKM kerupuk ikan milik Ibu Jamilah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, ketersediaan bahan baku yang tidak menentu karena faktor musim, pemasaran yang masih sederhana, serta proses produksi yang sangat bergantung pada cuaca. Selain itu, produk belum memiliki merek dan kemasan menarik sehingga daya saing masih rendah. Meskipun demikian, usaha kerupuk ikan ini memiliki potensi besar untuk berkembang berkat keterampilan dan variasi produk yang ditawarkan. Dukungan berupa akses permodalan, pelatihan digital marketing, inovasi kemasan, penerapan teknologi pengeringan, serta pendampingan berkelanjutan dari pemerintah dan akademisi sangat diperlukan agar UMKM di Senggarang Besar dapat lebih kompetitif dan mampu memperluas pasar.

Kata kunci: Kerupuk Ikan, Senggarang Besar, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir sebagai zona transisi antara daratan dan lautan, memiliki peran penting dalam ekosistem global dan kekayaan sumber daya alamnya yang luar biasa untuk kehidupan manusia. Secara garis besar, wilayah ini kaya akan keanekaragaman hayati dan menjadi sumber penghidupan bagi jutaan orang melalui potensi ekonomi yang tinggi dan signifikan dalam sektor perikanan, pariwisata, dan berbagai aktivitas maritim (Delvina *et al.*, 2024)

Indonesia sebagai negara kepulauan, memiliki potensi besar dalam sektor kelautan dan perikanan yang dapat menjadi sumber ekonomi utama bagi masyarakat pesisir (Nathadiharja *et al.*, 2024). Di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan daerah kepulauan

strategis yang memiliki garis pantai panjang dan perairan yang kaya akan sumber daya hayati. Sebagian besar penduduk yang tinggal di wilayah pesisirnya menggantungkan hidup dari laut, khususnya melalui aktivitas penangkapan ikan (Wardana *et al.*, 2025).

Kehidupan masyarakat pesisir tidak hanya berfokus pada aktivitas penangkapan ikan saja, tetapi juga pada upaya mengolah hasil laut agar memiliki nilai tambah dan daya saing. Upaya pengolahan hasil laut ini banyak dilakukan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam menggerakkan perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Hastuti *et al.*, (2023) juga menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Di desa-desa, UMKM dapat menjadi sumber utama pendapatan dan lapangan kerja.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk ekonomi produktif yang dijalankan oleh masyarakat menengah ke bawah (Ramadhan *et al.*, 2023). UMKM juga memiliki peranan yang krusial dalam perekonomian masyarakat terutama di wilayah pesisir, karena diharapkan menjadi penggerak utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir (Mutiarra & Safitri, 2025). Salah satu contoh pengolahan hasil laut yang berkembang di wilayah pesisir khususnya pada daerah kota Tanjungpinang adalah wilayah Senggarang Besar.

Masyarakat Senggarang Besar, Kota Tanjungpinang sebagian besar menggantungkan hidup dari hasil laut. Nelayan setempat biasanya menjual hasil tangkapan segar, sementara sebagian lainnya dimanfaatkan menjadi olahan sederhana untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, muncul inisiatif masyarakat untuk mengolah ikan menjadi produk bernilai jual tinggi yaitu kerupuk ikan. Salah satu penggerak usaha ini adalah Ibu Jamilah. Ibu Jamilah biasanya memproduksi kerupuk ikan, dari ikan sisa hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan berbagai jenis ikan yang diolah menjadi kerupuk.

Akan tetapi, usaha dan perkembangan UMKM kerupuk ikan Ibu Jamilah di Senggarang Besar masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan yang dialami oleh Ibu Jamilah adalah ketersediaan bahan baku yang sangat bergantung pada musim melaut nelayan, karena Ibu Jamilah biasanya membuat kerupuk ikan dari ikan sisa pemberian nelayan disekitar rumahnya.

Selain itu adapun tantangan lain yang dialami oleh Ibu Jamilah yaitu modal yang terbatas dan tidak mencukupi untuk membeli bahan-bahan pembuatan kerupuk ikan, serta kondisi cuaca yang tidak menentu dapat mempengaruhi proses pengeringan kerupuk. Disisi pemasaran, produk hanya dikenal di lingkup tetangga dan kerabat, karena keterbatasan pengetahuan digital serta kemasan yang masih sederhana. Akibatnya daya saing kerupuk ikan ini kalah dengan produk serupa dari daerah lain yang sudah lebih modern.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kelompok penelitian dari pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi terkait permasalahan UMKM kerupuk ikan di Senggarang Besar, Tanjungpinang Kota dengan harapan UMKM di wilayah ini mampu berkembang lagi, dapat meningkatkan penghasilan, serta dapat memperkuat peran ekonomi pesisir.

2. METODE

Kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan di RT.02/RW.05 Senggarang Besar, Kelurahan Senggarang, Kota Tanjungpinang. Mitra utama adalah Ibu Jamilah, pelaku usaha kerupuk ikan yang sudah lama menjalankan usahanya secara mandiri. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan pelaku usaha kerupuk ikan. Tim juga melakukan diskusi singkat dengan warga sekitar untuk memperoleh gambaran umum tentang peran UMKM bagi masyarakat. Adapun tahapan dari kegiatan ini terdiri dari:

A. Observasi Lapangan

Tim mendatangi langsung lokasi usaha untuk melihat kondisi usaha Ibu Jamilah, dimana hasil observasi yang dilakukan usaha kerupuk ikan Ibu Jamilah sedang berhenti produksi dikarenakan beberapa permasalahan berupa keterbatasan bahan baku, dan modal.

B. Wawancara dengan Pemilik Usaha

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan Ibu Jamilah untuk menggali informasi mengenai perjalanan usaha, dan kendala utama yang dihadapi (modal, bahan baku, cuaca, dan pemasaran).

C. Diskusi Singkat dengan Warga Sekitar

Tim juga berdiskusi dengan beberapa warga sekitar untuk memperoleh gambaran pandangan masyarakat terhadap keberadaan UMKM ini, termasuk manfaat sosial-ekonomi yang dirasakan serta potensi yang diharapkan.

Seluruh informasi yang terkumpul kemudian dianalisis secara dekriptif kualitatif, melalui tiga tahapan yaitu reduksi data (mengumpulkan data), penyajian data (menyajikan informasi yang diperoleh dari informan), dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi lapangan, permasalahan utama UMKM, serta potensi pengembangan usaha di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskusi Awal dengan Pemilik Usaha

Pada tahap awal ini dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pemilik usaha yang bernama Ibu Jamilah, salah satu warga Senggarang Besar yang telah memproduksi kerupuk ikan sejak masa remaja. Beliau mengolah berbagai jenis kerupuk dari sisa hasil tangkapan nelayan, antara lain ikan tamban, tenggiri, sotong, udang, ikan kekek, dan ikan gulama.



Gambar 1. Wawancara Bersama Ibu Jamilah Terkait UMKM Kerupuk Ikan

B. Identifikasi Permasalahan UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh Ibu Jamilah. Beliau biasanya hanya memproduksi kerupuk ikan berdasarkan permintaan pesanan dari konsumen dan kerabat di hari tertentu. Selain itu, beliau juga mengalami penurunan permintaan pemesanan dalam beberapa bulan terakhir. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam mendapatkan bahan baku ikan, karena beliau mengolah kerupuk dari sisa hasil tangkapan nelayan yang ketersediaannya tidak menentu dan modal usaha yang tidak mencukupi untuk keberlanjutan usahanya.

Dapat dikatakan bahwa keterbatasan bahan baku dan modal tersebut merupakan hambatan mendasar yang sering dialami oleh pelaku UMKM berbasis perikanan, karena kedua aspek tersebut sangat menentukan keberlangsungan proses produksi sekaligus kemampuan bersaing di pasar. Kesulitan Ibu Jamilah dalam memperoleh bahan baku dan modal usaha ini, sejalan dengan temuan penelitian di wilayah pesisir. Beberapa studi menunjukkan bahwa UMKM perikanan sering

menghadapi keterbatasan modal dan ketersediaan ikan yang tidak menentu pada musim paceklik, sehingga usaha cenderung tidak berkembang (Wulandari *et al.*, 2023).

Syamsari *et al.*, (2022) juga menjelaskan pembiayaan adalah aspek dari ekosistem wirausaha yang sangat mendukung ketahanan UMKM. Salah satu kekurangan UMKM selama ini merupakan akses yang tidak kuat ke institusi pembiayaan. Kelemahan ini dirasakan oleh seluruh UMKM, baik yang beroperasi dalam upaya budidaya, penangkapan, pengolahan hasil serta penyediaan fasilitas dan infrastruktur pengikut. Oleh sebab itu, dibutuhkan bantuan dari seluruh pihak yang terlibat terutama pemerintah untuk memperlancar akses UMKM untuk mendapatkan dana dari institusi pendanaan.

Dari sisi pemasaran, usaha kerupuk ikan Ibu Jamilah masih berjalan dengan cara tradisional, yaitu hanya mengandalkan penjualan dari mulut ke mulut serta pesanan dari tetangga dan kerabat. Produk yang dihasilkan belum memiliki merek, logo, maupun kemasan menarik sehingga sulit bersaing dengan produk serupa yang sudah lebih modern. Kondisi Senggarang Besar yang masih tertinggal dan belum sepenuhnya tersentuh oleh perkembangan teknologi digital membuat akses pemasaran menjadi semakin terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan minimnya pemahaman literasi digital untuk pemasaran di wilayah pesisir menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaku UMKM dalam memasarkan produk secara lebih luas, meskipun digitalisasi telah menjadi salah satu kunci bagi UMKM untuk lebih maju.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda *et al.*, 2024) yang menjelaskan bahwa sejumlah pengusaha masih belum dapat memasarkan barangnya sampai di luar area atau kota, jika dibandingkan dengan para pengusaha yang sudah dapat memanfaatkan media digital sebagai strategi pemasarannya untuk memperoleh pendapatan yang diterima lebih banyak sekali. Perkembangan serta jumlah usaha mikro di Kota Jambi setiap tahunnya tidak menentukan, memanfaatkan tren pemasaran digital di era 4.0, dimana proses pemasaran itu memanfaatkan platform daring untuk berkomunikasi dengan calon konsumen. Satu dari faktor utamanya adalah kurangnya pemahaman mengenai literasi digital dan pemanfaatan media dalam pemasaran secara daring yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro.

Kendala lain yang muncul adalah faktor cuaca, khususnya dalam proses penjemuran kerupuk. Proses produksi memakan waktu hingga satu minggu, dan sangat bergantung pada sinar matahari. Ketika cuaca tidak menentu, kualitas dan kuantitas produksi ikut menurun. Hal ini menjadi catatan penting bahwa UMKM tradisional masih sangat rentan terhadap faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan.

Syafrizal *et al.*, (2025) menjelaskan penelitiannya UMKM Lamora mengalami sejumlah kendala dalam proses pembuatan kerupuk ikan, mencakup kekurangan sumber daya, kesalahan dalam perencanaan, serta pengaruh cuaca yang mengakibatkan produksi kerupuk ikan menjadi tidak konsisten. (Oktariyanti *et al.*, 2021) dalam studinya tentang analisis risiko juga mencantumkan beberapa risiko mencakup ketergantungan terhadap iklim dan pemanfaatan teknologi yang terbatas. Dampak dari insiden risiko ini akan memengaruhi kelangsungan usaha produksi, sehingga pemilik usaha perlu mengelola tingkat prioritas penyelesaian risiko guna mencegah risiko yang telah dianalisis muncul.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Kurniadi *et al.*, 2021) yang menjelaskan pada proses pengeringan kerupuk dengan metode tradisional ini akan terjadi hambatan saat musim hujan tiba, karena kurangnya sinar matahari. Kondisi semacam ini akan menjadi penghalang dalam melaksanakan proses produksi dan bahkan dapat menyebabkan kerugian, karena adonan yang telah disiapkan baik yang memerlukan pengeringan pada proses awal maupun pengeringan tahap kedua. harus segera kering, karena dapat menurunkan kualitas dan rasa kerupuk yang akan dibuat. Jika lebih dari satu hari belum dapat dikeringkan, maka bahan kerupuk tadi tidak dapat dipakai lagi sehingga akan menyebabkan kerugian besar bagi pemilik perusahaan kerupuk.

Meski demikian, usaha kerupuk ikan ini memiliki potensi pengembangan yang cukup besar. Hal ini didukung oleh keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun, serta adanya variasi produk seperti kerupuk ikan tamban, tenggiri, sotong, udang, ikan kekek, dan gulama sesuai

permintaan konsumen. Dengan dukungan dalam hal akses modal, pelatihan manajemen usaha, inovasi kemasan, serta pemanfaatan teknologi digital, usaha kerupuk ikan Ibu Jamilah berpeluang untuk berkembang dan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi di pasaran.

C. Solusi

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Ibu Jamilah, terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan agar usaha kerupuk ikan tetap berkelanjutan dan mampu berkembang. Permasalahan keterbatasan modal dapat diatasi melalui pemanfaatan program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) maupun koperasi simpan pinjam lokal yang menyediakan pembiayaan mikro bagi pelaku UMKM. Dengan tambahan modal, Ibu Jamilah dapat menjaga ketersediaan bahan baku dan meningkatkan skala produksi.

Hal ini sesuai dengan (Su'daa *et al.*, 2024) yang menjelaskan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) memiliki peran krusial dalam melaksanakan pemberian dukungan kepada pelaku UMKM melalui program KUR. Melalui Program KUR ini diharapkan mampu mendukung UMKM dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, KUR sendiri adalah salah satu jenis produk untuk penyaluran kredit usaha yang mampu meningkatkan pendapatan UMKM. Dengan demikian, KUR berfungsi sebagai penambah modal bagi untuk UMKM agar dapat memperlancar usaha atau bisnis UMKM dalam meningkatkan penghasilannya.

Dari sisi pemasaran, usaha kerupuk ikan yang masih mengandalkan sistem tradisional perlu ditingkatkan melalui pelatihan digital marketing, sehingga produk dapat dipasarkan secara lebih luas melalui media sosial maupun marketplace. Upaya ini perlu didukung dengan inovasi kemasan yang lebih menarik serta pencantuman merek dan logo produk untuk meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen (Casmiwati *et al.*, 2022).

Selain itu, kendala produksi yang sangat bergantung pada cuaca dapat diatasi dengan penggunaan teknologi pengering otomatis. Inovasi ini telah dikembangkan dan terbukti mampu membantu UMKM kerupuk agar tidak lagi sepenuhnya bergantung pada sinar matahari (Hindratmo *et al.*, 2020). Alternatif sederhana seperti penggunaan oven atau pemanas skala kecil juga dapat dijadikan solusi sementara. Dari sisi pengelolaan bahan baku, Ibu Jamilah disarankan membuat perencanaan kebutuhan produksi dalam jangka waktu tertentu serta menjalin kerjasama dengan nelayan lokal agar persediaan ikan lebih stabil.

Selanjutnya pendampingan berkelanjutan dari pihak akademisi, pemerintah, maupun komunitas UMKM juga sangat diperlukan. Pendampingan ini dapat berupa pelatihan manajemen usaha, penerapan strategi pemasaran yang tepat, hingga peningkatan literasi digital yang berorientasi pada pemasaran online (Pratama *et al.*, 2023). Dengan adanya dukungan tersebut, usaha kerupuk ikan Ibu Jamilah memiliki peluang besar untuk berkembang, memperoleh nilai tambah yang lebih tinggi, dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

D. KESIMPULAN

UMKM kerupuk ikan di Senggarang Besar terutama usaha yang dijalankan oleh Ibu Jamilah, berperan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat pesisir. Namun, usaha ini masih dihadapkan pada berbagai hambatan seperti keterbatasan modal, pasokan bahan baku yang tidak menentu akibat musim penangkapan, strategi pemasaran yang masih sederhana, serta proses produksi yang sangat bergantung pada kondisi cuaca. Di sisi lain, produk yang dihasilkan juga belum memiliki identitas merek dan kemasan yang menarik sehingga daya saing di pasar masih terbatas.

Maka dari itu, usaha kerupuk ikan tersebut menyimpan potensi besar untuk dikembangkan berkat keterampilan yang dimiliki pelaku usaha dan variasi produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Untuk menjaga keberlangsungan dan mendorong pertumbuhan UMKM ini, diperlukan langkah-langkah strategis berupa peningkatan akses permodalan, pelatihan, pemasaran digital, inovasi kemasan, serta perbandingan berkelanjutan dari akademis, pemerintah, maupun komunitas UMKM. Dengan dukungan tersebut, UMKM yang ada di Senggarang Besar dapat berkesempatan

memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan nilai tambah, dan dapat bersaing lebih kuat di pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Senggarang Besar. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Inelda Yulita, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan atas masukan, bimbingan, dan arahan yang sangat berharga selama proses kegiatan maupun penyusunan artikel ini. Rasa terima kasih yang tulus juga penulis ucapkan kepada rekan-rekan tim Kuliah Kerja Nyata 46 Senggarang Besar yang telah bekerja sama sehingga seluruh program dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Jamilah selaku pelaku usaha UMKM kerupuk ikan yang telah bersedia menjadi informan, memberikan data, serta berbagi pengalaman yang sangat berarti bagi keberhasilan peneliti. Dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh artikel yang telah menjadi sumber bacaan, referensi, serta sebagai dasar pembuatan artikel ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, G. S. J., Hafiz, A. P., & Ramli, F. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pelaku UMKM dalam Pemasaran Syari'ah. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(3), 82–98. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i3.1092>.
- Casmiwati, D., Lubis, L., Hartati, S., & Fatmawati, R. (2022). Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Kerupuk Ikan Melalui Inovasi Pengemasan Dan Online Marketing Di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 11–15. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v1i1.85>.
- Delvina, M., Kamal, E., Razak, A., & Prarikeslan, W. (2024). *Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat Lokal :Literature Review*. 2(November), 407–415.
- Hastuti, R. V., Zain, F., Putri, R., Putri, N. R., Chairani, N. (2033). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm). *Jurnal Administrasi Publik*, VOL 1, NO(September), 1286–1295. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/195/175>.
- Hindratmo, A., Andre, O., Riyanto, W., & Tajuddin, U. (2020). *Manajemen Produksi Ukm Krupuk Puli Sidoarjo*. 3.
- Kurniadi, D., Yondri. S., & Heriyanto, R. (2021). Optimasi pengeringan bahan kerupuk dengan menggunakan oven berbahan bakar gas. *Jurnal Abdimas*, 3(2), 07.
- Mutiara, T., & Safitri, R. M. (2025). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pesisir Pantai untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Masyarakat di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 19(2), 213. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v19i2.15011>.
- Nathadiharja, S. S., Diansyah, D., & Tambun, S. (2024). Pengembangan UMKM Di Desa Pantai Bhakti Muara Gembong, Bekasi Melalui Kreativitas dan Inovasi. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 4(2), 76–89. <https://doi.org/10.52447/jpn.v4i2.8000>.
- Oktariyanti, D., Isma. A., Anita. E. (2021). Analisis Risiko Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Ukm Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan. *Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 18–31. <https://doi.org/10.30631/makesya.v1i1.817>.
- Pratama, F., Avini, T., Saputra, I., & Putri, M. K. (2023). Sosialisasi Strategi Digital Marketing dan Inovasi Produk untuk Meningkatkan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JUDIKA)*, 4(2), 89.
- Ramadhan, M. R. K., Wicaksono, S. A., & Saputra, M. C. (2023). Identifikasi Masalah dan Solusi UMKM Sebagai Langkah Adaptasi dari Pandemi menggunakan Metode Kualitatif dan Kuantitatif (Studi Kasus: UMKM Ngijo *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(1), 6188–6202. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/download/12313/5519>.
- Su'daa, S. N., Wahyudin., & Budiharjo, A. (2024). Efektivitas Pemanfaatan Kur Dalam Meningkatkan

- Keberhasilan Umkm Di Pekalongan. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(1), 154–163. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i1.8656>
- Syafrizal, R. R., Arifiyanti, N., & Hidayati, D. R. (2025). Mitigasi Risiko Usaha Kerupuk Ikan (Studi Kasus: Umkm Lamora Di Desa Socah Kecamatan Socah Bangkalan). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(1), 296–316. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/3268>.
- Syamsari, S., Maarif, M. S., Anggraeni, E., & Amanah, S. (2022). Daya Tahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Perikanan Kabupaten Takalar Pada Era Ketidakpastian. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.15578/marina.v8i1.10636>.
- Wardana, R. S., Erlisya, V., Simbolon, L. O. B., Simanjuntak, G. Y., & Firman, F. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Provinsi Kepulauan Riau Melalui Inovasi Pengolahan Hasil Tangkap Nelayan dalam Meningkatkan Nilai Tambah Produk Perikanan. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 8(1), 14–21. <https://doi.org/10.33627/es.v8i1.3306>.
- Wulandari, Y. S., Abadi, S., Zahra, F. A., & Syahputra, A. F. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM perikanan melalui sosialisasi manajemen dan pemasaran. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 257–268. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19385>.